

Penguatan Moderasi Beragama dan Budi Daya Bunga melalui Kegiatan KKN di Desa Daulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo

Strengthening Religious Moderation and Flower Cultivation through Community Service (KKN) Activities in Daulu Village, Berastagi District, Karo Regency

Maulana Andi Surya^{1*}, Randa al-hudaya², Anggi Zahara Tarigan³,
Dina Nur Hikmah Nasution⁴, Erdinda Vemila Ananta Nasution⁵, Nur Fadhilah⁶

¹⁻⁶Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: maulana@uinsu.ac.id¹, randaalhudaya92@gmail.com², anggizata@gmail.com³,
dinanurhikmahnasution@gmail.com⁴, erdindanst772@gmail.com⁵, fadhilahnur576@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: maulana@uinsu.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 31 Agustus 2026;

Revisi: 30 September 2026;

Diterima: 06 Oktober 2026;

Terbit: 08 Oktober 2026;

Keywords:

Community Empowerment; Flower Cultivation; KKN; Religious Moderation; Village Development.

Abstract. *Community service activities through the Community Service Program (KKN) provide opportunities for university students to participate directly in solving social and community development issues. This article discusses the implementation of KKN activities in Daulu Village, Berastagi District, Karo Regency, focusing on strengthening religious moderation and flower cultivation. The activities were designed to encourage social harmony, mutual respect, community participation, and environmental awareness while also introducing flower cultivation as a potential activity that can support the local economy. The implementation used a descriptive qualitative approach through observation, participation, informal discussions, and documentation during the KKN activities. The results indicate that religious moderation activities can be strengthened through social interaction, cooperation, mutual respect, and activities involving community members regardless of differences. Meanwhile, flower cultivation activities encouraged community participation in utilizing the surrounding environment and introduced opportunities for productive activities based on local potential. The combination of religious, social, environmental, and economic activities shows that KKN can serve as a means of community empowerment that is not limited to one sector. These activities are expected to provide an initial foundation for sustainable community participation and encourage the continuation of similar programs after the KKN period ends.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai persoalan dan potensi yang ada di lingkungan desa. Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Daulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo dengan fokus pada penguatan moderasi beragama dan budidaya bunga. Kedua kegiatan tersebut diarahkan untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, meningkatkan sikap saling menghargai, memperkuat kepedulian terhadap lingkungan, serta memanfaatkan potensi budidaya bunga sebagai kegiatan yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan masyarakat, diskusi, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui kegiatan sosial yang menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, saling menghargai, dan kepedulian antarwarga. Sementara itu, kegiatan budidaya bunga memberikan pengalaman kepada masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan sekitar secara produktif sekaligus membuka peluang pengembangan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal. Pelaksanaan kedua program tersebut menunjukkan bahwa KKN dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan aspek keagamaan, sosial, lingkungan, dan ekonomi secara bersamaan. Keberlanjutan kegiatan diharapkan dapat memperkuat manfaat program setelah masa KKN selesai.

Kata Kunci: Budidaya Bunga; KKN; Moderasi Beragama; Pembangunan Desa; Pemberdayaan Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan dalam kehidupan nyata. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menjalankan program yang telah direncanakan, tetapi juga belajar memahami kondisi masyarakat, mengenali potensi desa, serta ikut mencari solusi terhadap berbagai kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Kegiatan KKN pada dasarnya dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, keagamaan, lingkungan, maupun ekonomi.

Salah satu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat desa adalah terciptanya hubungan sosial yang harmonis di tengah adanya perbedaan. Masyarakat dapat memiliki latar belakang agama, kebiasaan, pendidikan, pekerjaan, dan kondisi sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut membutuhkan sikap saling menghargai agar kehidupan masyarakat tetap berjalan dengan baik. Dalam konteks tersebut, moderasi beragama menjadi salah satu nilai yang penting untuk diperkuat. Moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman keagamaan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, keseimbangan, menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Kegiatan KKN dapat menjadi salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui interaksi langsung antara mahasiswa dengan masyarakat. Penelitian mengenai program KKN di Desa Suka Makmur menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan praktik moderasi agama dalam kehidupan sosial. Penelitian lain mengenai peran mahasiswa KKN di Desa Kuala Tanjung juga menunjukkan bahwa mahasiswa dapat terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan kolaborasi dengan masyarakat serta pemerintah desa.

Selain aspek keagamaan dan sosial, pengembangan potensi lingkungan juga penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Desa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah budidaya bunga. Budidaya bunga tidak hanya berkaitan dengan keindahan lingkungan, tetapi dapat diarahkan menjadi kegiatan produktif apabila dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pemanfaatan lingkungan melalui kegiatan budidaya tanaman juga dapat menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Budidaya tanaman bunga dapat memberikan nilai tambah apabila dikembangkan dengan baik. Kegiatan tersebut dapat dimulai dari penanaman, perawatan, pemeliharaan,

hingga pengembangan hasil tanaman menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya bunga menunjukkan bahwa kegiatan budidaya tanaman dapat dikembangkan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan sehingga memiliki manfaat bagi kesehatan, lingkungan, maupun nilai ekonomi masyarakat.

Desa Daulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan KKN yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penguatan moderasi beragama melalui kegiatan sosial dan interaksi bersama masyarakat. Di sisi lain, kegiatan budidaya bunga diarahkan untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekaligus memberikan gambaran mengenai peluang kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Kedua kegiatan tersebut memiliki keterkaitan karena sama-sama membutuhkan partisipasi, kerja sama, kepedulian, dan keberlanjutan dari masyarakat.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini bukan hanya bagaimana melaksanakan program selama mahasiswa berada di desa, tetapi bagaimana kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang dapat diteruskan oleh masyarakat. Program KKN sebaiknya tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pendekatan partisipatif diperlukan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pelaksanaan dan pengembangan program.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas moderasi beragama sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat desa. Penelitian di Desa Mammi, misalnya, menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis moderasi beragama berkaitan dengan toleransi, penghargaan terhadap kemajemukan, dan interaksi sosial yang adil. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama di Desa Tebing Linggahara juga menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam mengembangkan program pemberdayaan dan moderasi beragama di tingkat desa.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan KKN di Desa Daulu memiliki ruang untuk menggabungkan penguatan nilai keagamaan dengan pemberdayaan lingkungan dan ekonomi. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penggabungan program moderasi beragama dengan budidaya bunga dalam satu kegiatan pengabdian masyarakat. Penggabungan tersebut diharapkan dapat menunjukkan bahwa penguatan kehidupan sosial dan keagamaan dapat berjalan bersamaan dengan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan potensi ekonomi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KKN

dalam penguatan moderasi beragama dan budidaya bunga serta melihat manfaat kegiatan tersebut bagi keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat Desa Daulu.

2. KAJIAN TEORITIS

Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam menjalankan kehidupan beragama dengan mengutamakan keseimbangan dan menghindari sikap berlebihan. Moderasi beragama dapat diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan, menjaga hubungan sosial, menghindari kekerasan, serta membangun kehidupan masyarakat yang damai. Dalam masyarakat desa yang memiliki keberagaman, nilai moderasi beragama menjadi penting karena kehidupan sehari-hari melibatkan interaksi antara individu dan kelompok dengan latar belakang yang berbeda.

Moderasi beragama juga tidak cukup hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi perlu diwujudkan dalam tindakan nyata. Kegiatan bersama, kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap menghargai orang lain merupakan bentuk sederhana yang dapat memperlihatkan penerapan moderasi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis moderasi beragama menunjukkan bahwa toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan penolakan terhadap kekerasan menjadi bagian penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

KKN sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

KKN merupakan kegiatan pengabdian yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai pendamping, fasilitator, sekaligus penggerak kegiatan. Namun, keberhasilan KKN sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat karena masyarakat merupakan pihak yang akan melanjutkan kegiatan setelah program mahasiswa berakhir.

Program KKN yang berbasis pemberdayaan perlu disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. Penelitian tentang KKN di Desa Kuala Tanjung menunjukkan bahwa mahasiswa dapat membantu masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan, pendidikan, pelatihan, dan kolaborasi. Dengan demikian, kegiatan KKN dapat diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban akademik mahasiswa, tetapi juga menghasilkan kegiatan yang mempunyai manfaat sosial bagi masyarakat.

Budidaya Bunga dan Pemberdayaan Masyarakat

Budidaya bunga merupakan kegiatan pemanfaatan tanaman yang dapat memberikan manfaat estetika sekaligus memiliki potensi ekonomi. Pengelolaan tanaman secara sederhana

dapat dilakukan melalui kegiatan penanaman, penyiraman, pemupukan, pemeliharaan, dan pengembangan tanaman. Apabila dikelola secara konsisten, kegiatan budidaya dapat berkembang menjadi kegiatan produktif masyarakat.

Pemberdayaan melalui budidaya tanaman juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lingkungan. Kegiatan budidaya bunga dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang tersedia. Penelitian mengenai budidaya bunga dalam kegiatan pemberdayaan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat membantu masyarakat mengembangkan tanaman sebagai bagian dari kegiatan produktif dan ekonomi.

Hubungan Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat

Moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan dalam hal membangun kerja sama dan kepedulian sosial. Kegiatan pemberdayaan membutuhkan partisipasi berbagai pihak, sedangkan partisipasi dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki sikap saling menghargai dan terbuka terhadap perbedaan. Karena itu, nilai moderasi beragama dapat menjadi dasar sosial dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Kajian mengenai moderasi beragama dalam pemberdayaan ekonomi dan masyarakat desa menunjukkan bahwa nilai keseimbangan, toleransi, dan keadilan dapat mendukung partisipasi bersama dan memperkuat modal sosial dalam kegiatan pembangunan desa. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama melalui kegiatan KKN dapat dipadukan dengan kegiatan lingkungan dan ekonomi agar manfaat program menjadi lebih luas.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini digunakan karena kegiatan berfokus pada proses pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat, serta kondisi yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan pelaksana menggambarkan proses kegiatan berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi langsung dengan masyarakat.

Lokasi kegiatan berada di Desa Daulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan KKN, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pihak lain yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Kegiatan difokuskan pada dua bentuk program, yaitu penguatan moderasi beragama dan budidaya bunga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, keterlibatan langsung, diskusi dengan masyarakat, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan dan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Diskusi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan bahan pendukung dalam menggambarkan proses program.

Data dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan informasi kegiatan, mengelompokkan informasi berdasarkan program moderasi beragama dan budidaya bunga, menyajikan hasil pengamatan, kemudian menarik kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan. Analisis tidak diarahkan untuk mengukur berdasarkan kondisi yang ditemukan selama KKN.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Moderasi Beragama melalui Kegiatan KKN

Penguatan moderasi beragama dalam kegiatan KKN di Desa Daulu dilakukan melalui kegiatan yang mendorong interaksi dan kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat. Kegiatan KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat dan ikut terlibat dalam kehidupan sosial desa. Interaksi tersebut menjadi ruang untuk membangun sikap saling menghargai dan memahami perbedaan yang ada di tengah masyarakat.

Moderasi beragama dalam kegiatan KKN tidak hanya disampaikan melalui kegiatan yang bersifat ceramah atau penyuluhan. Nilai moderasi dapat diterapkan melalui kegiatan bersama yang menuntut adanya kerja sama dan sikap saling menghargai. Ketika mahasiswa dan masyarakat bekerja bersama, setiap pihak perlu menghormati pendapat, kebiasaan, serta kondisi pihak lainnya. Dengan demikian, nilai moderasi dapat dipraktikkan melalui kehidupan sosial sehari-hari.

Kegiatan tersebut sejalan dengan penelitian tentang penguatan moderasi agama melalui pemberdayaan masyarakat yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial dapat menjadi ruang untuk membangun harmonisasi masyarakat. Moderasi beragama dengan demikian tidak hanya menjadi materi yang dipahami, tetapi juga menjadi nilai yang dipraktikkan melalui hubungan sosial.

Budidaya Bunga sebagai Bentuk Pemanfaatan Potensi Lingkungan

Selain kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan keagamaan, KKN di Desa Daulu juga diarahkan pada kegiatan budidaya bunga. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk

pemanfaatan lingkungan sekaligus pengenalan kegiatan produktif yang dapat dikembangkan masyarakat. Budidaya bunga dipilih karena tanaman dapat memberikan manfaat bagi keindahan lingkungan dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi.

Pelaksanaan budidaya bunga membutuhkan keterlibatan masyarakat mulai dari persiapan, penanaman, perawatan, hingga pemeliharaan. Mahasiswa berperan dalam membantu pelaksanaan kegiatan dan memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masyarakat kemudian dapat melanjutkan perawatan tanaman setelah kegiatan KKN selesai.

Kegiatan budidaya bunga juga dapat meningkatkan kesadaran bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan secara produktif. Lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dapat diarahkan menjadi area tanaman yang memiliki nilai estetika. Apabila dilakukan secara berkelanjutan, kegiatan tersebut juga dapat dikembangkan menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi masyarakat.

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya bunga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat dikembangkan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan pengembangan produk sehingga memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang menghubungkan aspek lingkungan dengan ekonomi.

Budidaya Bunga sebagai Peluang Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Budidaya bunga tidak berhenti pada kegiatan menanam. Jika masyarakat dapat mengembangkan tanaman secara berkelanjutan, bunga dapat memiliki nilai ekonomi melalui penjualan tanaman, bibit, maupun pengembangan produk yang berkaitan dengan tanaman. Oleh karena itu, kegiatan KKN dapat menjadi tahap awal untuk memperkenalkan peluang tersebut kepada masyarakat.

Dalam konteks Desa Daulu, kegiatan budidaya bunga dapat dikembangkan dengan melihat kondisi lingkungan dan potensi masyarakat. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui pemeliharaan tanaman secara rutin, pembibitan, pengelolaan lahan, dan pemasaran. Jika terdapat minat masyarakat, kegiatan tersebut juga dapat diarahkan menjadi kelompok usaha atau kegiatan bersama yang dikelola oleh masyarakat.

Pengembangan kegiatan ekonomi berbasis masyarakat juga membutuhkan kerja sama. Hal ini memiliki hubungan dengan nilai moderasi beragama karena kegiatan ekonomi bersama membutuhkan sikap jujur, adil, saling menghargai, dan tidak memaksakan kepentingan pribadi. Dengan demikian, nilai keagamaan dapat menjadi bagian dari pembentukan etika dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian mengenai hubungan moderasi beragama dengan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dapat mendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan desa.

Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program

Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan KKN. Program yang dirancang mahasiswa akan sulit memberikan manfaat jangka panjang apabila masyarakat tidak ikut terlibat. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan dengan komunikasi dan kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat.

Dalam kegiatan moderasi beragama, keterlibatan masyarakat terlihat melalui interaksi sosial dan kegiatan bersama. Sementara dalam kegiatan budidaya bunga, keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses penanaman dan perawatan. Mahasiswa tidak seharusnya menjadi satu-satunya pihak yang menjalankan kegiatan, tetapi berperan sebagai pendamping yang membantu masyarakat mengenal dan menjalankan program.

Pendekatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama yang menekankan pentingnya manajemen partisipatif. Program yang melibatkan masyarakat secara langsung memiliki peluang lebih besar untuk disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Integrasi Nilai Keagamaan, Lingkungan, dan Ekonomi

Kegiatan KKN di Desa Daulu menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat dapat menggabungkan beberapa bidang sekaligus. Penguatan moderasi beragama berhubungan dengan pembentukan kehidupan sosial yang harmonis, sedangkan budidaya bunga berhubungan dengan lingkungan dan potensi ekonomi. Keduanya dapat disatukan melalui semangat kerja sama dan pemberdayaan masyarakat.

Integrasi tersebut penting karena persoalan masyarakat tidak berdiri sendiri. Kehidupan keagamaan, sosial, lingkungan, dan ekonomi saling berkaitan. Masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang baik akan lebih mudah melakukan kegiatan bersama. Sebaliknya, kegiatan bersama juga dapat menjadi ruang untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Model kegiatan seperti ini juga sejalan dengan berbagai program pengabdian yang menggabungkan moderasi beragama dengan pemberdayaan masyarakat. Penelitian tentang KKN berbasis moderasi beragama menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan sosial dan pemberdayaan.

Keberlanjutan Program Setelah KKN

Salah satu tantangan utama dalam kegiatan KKN adalah keberlanjutan program setelah mahasiswa meninggalkan lokasi. Program yang telah dilakukan selama KKN perlu mendapat perhatian dari masyarakat dan pihak desa agar manfaatnya tidak berhenti setelah kegiatan selesai. Dalam hal budidaya bunga, keberlanjutan terutama berkaitan dengan perawatan tanaman dan pengembangan kegiatan secara rutin.

Untuk menjaga keberlanjutan, masyarakat dapat membentuk kelompok kecil yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan tanaman. Pemerintah desa juga dapat memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang tersedia. Jika budidaya berkembang dengan baik, kegiatan tersebut dapat diarahkan menjadi bagian dari potensi wisata, keindahan desa, maupun kegiatan ekonomi masyarakat.

Sementara itu, penguatan moderasi beragama juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. Nilai moderasi tidak cukup ditanamkan dalam satu kegiatan, tetapi perlu dibangun melalui kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan KKN dapat menjadi pemicu awal untuk membangun kegiatan masyarakat yang dapat diteruskan secara mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN di Desa Daulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang menggabungkan penguatan moderasi beragama dengan kegiatan budidaya bunga. Penguatan moderasi beragama dilakukan melalui interaksi, kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, kegiatan budidaya bunga diarahkan untuk memanfaatkan lingkungan secara produktif sekaligus membuka peluang pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Penggabungan kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program KKN dapat menyentuh aspek keagamaan, sosial, lingkungan, dan ekonomi secara bersamaan.

Keberlanjutan program menjadi hal yang perlu diperhatikan setelah kegiatan KKN selesai. Masyarakat diharapkan dapat melanjutkan pemeliharaan dan pengembangan budidaya bunga serta terus menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah desa dan masyarakat juga dapat mengembangkan kerja sama dengan pihak perguruan tinggi atau kelompok masyarakat lainnya agar kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya dapat mengembangkan budidaya bunga ke arah pengolahan, pemasaran, dan penguatan kelompok usaha masyarakat sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Daulu, masyarakat Desa Daulu, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi, dosen pembimbing, dan seluruh anggota kelompok KKN yang telah membantu sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya program penguatan moderasi beragama dan budidaya bunga di Desa Daulu.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, K., Ambal Ikka, N. D., Aditya, D., & Kusumawati, N. F. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi budidaya bunga telang (*Clitoria ternatea*) berbasis greenhouse untuk meningkatkan kesehatan dan nilai ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Azmi, K., Munte, R. N. B., Rangkuti, S., Sanjaya, M. B., Sunanta, D., & Cipta, H. (2024). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pemberdayaan ekonomi umat dan menyeimbangkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3). <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1254>
- Basri, B., Irmayani, N., Hamzah, H., & Syah, A. P. (2024). Upaya pemberdayaan masyarakat berbasis moderasi beragama (multikultur) di Desa Mammi. *Jurnal SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i3.5819>
- Fikri, M., & Nadhilah, H. F. (2022). Masjid sebagai ruang representasi publik: Kajian tentang praktik sosial dan pemberdayaan umat. *Jurnal Dakwah*, 23(1). <https://doi.org/10.14421/jd.23.1.22.1>
- Hidayat, R., & Dewi, R. R. (2023). Pengembangan metode dakwah tarekat bagi remaja di Indonesia. *Idarotuna*, 5(2), 165–179. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.26019>
- Indriyani, P. I., & Khadiq. (2023). Transformation of Islamic religious practices in the digital era: Opportunities and challenges for contemporary da'wah. *Jurnal Dakwah*, 24(2), 175–192. <https://doi.org/10.14421/jd.2023.24205>
- Khasanah, E. A., Setyarini, N., & Kunta, A. (2024). Everyday da'wah in a secular campus: Muslim students and informal Islamic communication at Andhra University. *Jurnal Dakwah*, 25(2), 71–87. <https://doi.org/10.14421/jd.2024.25204>
- Khoerunnisa, S. A. K., Hidayat, M. P., & Nur, M. I. H. (2024). Penerapan moderasi beragama di masyarakat Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(3), 271–281.
- Latifah, I. F. L., Afandi, R. N., & Saerozi, M. S. (2024). Humanistic da'wah implementation: A case study of Habib Hussein Ja'far Al-Hadar and his mad'u. *Jurnal Dakwah*, 25(1). <https://doi.org/10.14421/jd.2024.25103>
- Malik, H., & Kurjum, M. (2024). Eksplorasi pendidikan Islam: Strategi dakwah masa Rasulullah Saw. dan inovasi dakwah masa kini dalam tinjauan tafsir hadis. *Sunan*

- Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, 8(2), 173–189.
<https://doi.org/10.14421/skijier.2024.82.05>
- Marzuki, M., Setiawan, B., & Ummah, S. C. (2023). Counter-narratives of religious radicalism through mosque-based Islamic education to build inclusive religiosity in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 31–40.
<https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.60058>
- Masruroh, I. (2024). The role of mosques in religious development of the Serawai tribe in South Bengkulu: Cultural da'wah approach. *Jurnal Dakwah*, 25(2), 21–40.
<https://doi.org/10.14421/jd.2024.25202>
- Munthe, F. A. (2025). Implementation of religious moderation in economic development and village community empowerment. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 5(1), 61–70.
- Nasution, F., Syahputra, D. H., Putra, M. R., Natasya, F. P., Nasution, N. S., & Nasution, R. A. (2025). Implementasi moderasi beragama dan eco-teologi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bintang Meriah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4).
- Nasution, R., Mariska, Y., Hasibuan, M. R., Haryaveda, A., Ananda, D., Harahap, N. R., Silalahi, P. E., Nasution, F. B., Bahar, T., & Imsar. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat serta moderasi beragama di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6185–6189.
- Nur'aena, L. (2023). Transforming children's character education in Islamic da'wah in the era of social media. *Jurnal Dakwah*, 24(2), 160–174.
<https://doi.org/10.14421/jd.2023.24204>
- Qisom, S., Ibrahim, M. S. S., Mu'minin, A. M., & Al Hafidz, A. J. (2024). Manajemen program unggulan melalui service excellence di Masjid Raya Al-Falah Sragen. *Idarotuna*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v6i1.25379>
- Rahma, Z. (2023). Role of pesantren in da'wah and media literacy: Mitigating COVID-19 challenges in Lamongan. *Jurnal Dakwah*, 24(1), 47–73.
<https://doi.org/10.14421/jd.2023.24103>
- Rahmawati, A. Y. (2023). Prophetic communication in character building: A case study of Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jetis Ponorogo. *Jurnal Dakwah*, 24(1), 22–46.
- Ramdani, I. (2024). Transnational da'wah and migrant community empowerment: A case study of Pesantren An-Nahdloh in Malaysia. *Jurnal Dakwah*, 25(2), 88–106.
<https://doi.org/10.14421/jd.2024.25205>
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2023). Role of Islamic education teachers in shaping students' religious character in the digital era: A case study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 249–259.
<https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Saragih, A. U., Muktarruddin, & Ritonga, F. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat: Implementasi manajemen partisipatif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 24(2).
<https://doi.org/10.24252/jdt.v24i2.41117>

- Ummah, A. H. (2022). Dakwah dan komunikasi persuasif Tuan Guru di Lombok dalam penyampaian pesan vaksinasi COVID-19. *Jurnal Dakwah*, 23(1). <https://doi.org/10.14421/jd.23.1.22.3>
- Vienletia, R., Pransinartha, P., Nirwanto, R., Kholil, M., Surya, D. E., Laila, N., et al. (2024). Penguatan moderasi beragama melalui pengajaran pasraman, pengajian, dan pelayanan gereja di Desa Tumbang Liting, Kalimantan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1763–1774. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1457>
- Wulandari, W. (2022). Implementation of Islamic education and wasathiyah da'wah for millennial generation with Al-Qur'an perspective in facing Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 129–140. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-10>
- Yosepin, P. (2023). Strategic da'wah approaches by LPBI NU in environmental empowerment: A case study on waste management. *Jurnal Dakwah*, 24(1), 1–21.
- Yusriyah, Y., & Khaerunnisa, K. (2024). Moderasi beragama dalam perspektif Al-Qur'an. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 2(2), 229–246. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i2.80>